

Dua Kades di Citeureup Diperiksa Kejar Kab. Bogor

CIBINONG (IM)- Dua pemerintah desa diadakan oleh masyarakat ke Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor. Aparat Adhyaksa pun sudah mulai melakukan pemeriksaan kepada kepala desa (Kades) dan jajarannya.

"Ada dua desa yang sedang kami periksa di Kecamatan Citeureup, hal itu dilakukan karena ada pengaduan masyarakat ke Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor," ujar Kasi Pidus Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor, Ate Quesyini Iliyas kepada wartawan, Kamis (16/11).

Ate Quesyini Iliyas menuturkan bahwa Inspektorat Kabupaten Bogor saat ini sedang menghitung dugaan besar kerugian negara atas pengelolaan keuangan di dua Pemdes tersebut. "Sambil kami memeriksa atau meminta keterangan Kades dan jajaran, Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor pun meminta pengelolaan keuangan mereka diaudit oleh auditor Inspektorat Kabupaten Bogor, untuk memastikan besar kerugian negaranya," tutur Ate Quesyini Iliyas.

Kepala Inspektorat Kabupaten Bogor, Sigit Wibowo menjelaskan bahwa jajarannya

sedang mengaudit pengelolaan keuangan Desa Tangkil, Kecamatan Citeureup atas permintaan Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor.

"Kami sedang memproses audit pengelolaan keuangan Pemdes Tangkil tahun anggaran 2022, baik itu alokasi dana desa, dana desa maupun bantuan keuangan infrastruktur desa atau satu milyar satu desa (Sami Sade)," jelas Sigit Wibowo.

Karena masih dalam pemeriksaan dan Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor belum menetapkan masuk dalam tahap penyidikan dan penetapan tersangka, ia pun menyarankan apabila memang merasa bersalah, sebaiknya Kades dan jajarannya mengembalikan kerugian negara.

"Agar tidak menjadi tersangka, maka harus ada pengembalian kerugian negara. Inspektorat selalu menyarankan atau merekomendasikan itu apabila hasil auditnya memang terjadi kerugian negara dalam pengelolaan keuangan Pemdes," tukas Sigit Wibowo. ●gio

GUBUK PENAMBANG EMAS DIKABAR WARGA

Bupati Bogor: Kalau Ilegal Kita Tutup

CIBINONG (IM)- Bupati Bogor, Iwan Setiawan menegaskan akan menutup galian tambang emas di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga jika didapati aktifitas tambang tersebut ilegal. Sebelumnya ratusan warga membakar gubuk-gubuk milik penambang emas di Desa Pangradin, dan Bupati Bogor mengaku akan menyelidiki kasus tersebut.

Bahkan, orang nomor satu di Kabupaten Bogor ini dengan tegas mengatakan, akan menutup aktifitas tambang tersebut bila didapati dalam pelaksanaannya tak memiliki izin. "Ya nanti dari kecamatan saya panggil atau dari DLH. Atau kalau itu ilegal akan kita tutup," tegas Iwan Selasa (14/11) lalu.

Menurut Iwan, pihaknya belum mendapat laporan terkait salah satu aktifitas tambang di Kecamatan Jasinga tersebut. "Saya belum dapat laporan kalau itu. Itu tambang emas siapa, mungkin belum. Bukan Antam kan, yang saya tahu tambang emas itu punya Antam tapi kalau yang lain itu saya gaktahu harus diselidiki dulu sebabnya apa. Saya pelajari dulu," singkatnya.

Diberitakan sebelumnya, geram sumber air bersih (SAB) tercemar, warga Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor membakar gubuk milik penambang emas tanpa izin (Peti). Dan video yang diterima nampak kobaran api besar berada di beberapa titik di tengah pegunungan.

Selain banyaknya kobaran api, ratusan warga pun terlihat tengah menyusuri jalan setapak untuk mendaki pegunungan tersebut. Salah seorang dalam video menyebut, pembakaran gubuk milik penambang emas ilegal tersebut dibakar oleh warga Desa Pangradin pada Sabtu (11/11) lalu.

"Lihat warga Pangradin marah besar karena Gunungnya di rusak sama penambang emas ilegal," ujar pembuat video itu Kamis (16/11).

Sang perekam pun mengatakan, sedikitnya ada 200 warga yang menaiki gunung tersebut dengan tujuan membakar gubuk-gubuk milik penambang emas ilegal di Kabupaten Bogor. ●pra

IDN/ANTARA



PEMENTASAN FRAGMENTARI KOLOSAL HUT MANGUPURA

Sejumlah penari menampilkan kreasi fragmentari kolosal bertajuk Kumenyar Ruming Pura di Mangupura, Badung, Bali, Kamis (16/11). Fragmentari kolosal tersebut ditampilkan untuk memberi ruang kreativitas kepada ratusan seniman berbagai usia di Badung pada momentum perayaan HUT ke-14 Mangupura.

Pembak Karawang Siapkan 100 Orang Disabilitas Jadi Tenaga Kerja di Hotel

KARAWANG (IM)- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang, Jawa Barat, menyiapkan sekitar 100 orang penyandang disabilitas untuk disalurkan sebagai tenaga kerja di hotel-hotel, rumah sakit, perbankan, serta perusahaan.

"Kami telah sama-sama berkomitmen dengan pihak swasta, seperti dari pengelola hotel, perbankan dan rumah sakit, untuk menyerap tenaga kerja dari kalangan disabilitas," kata Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Karawang, Rosmalia Dewi di Karawang, Kamis (16/11).

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Forum Disabilitas, kata dia, ada sekitar 500 orang disabilitas yang tersebar di sejumlah daerah sekitar Karawang. Namun dari data itu, belum seluruhnya dengan nama dan alamat yang jelas, serta jenis disabilitasnya.

Data yang sudah masuk ke kami ada 100-an disabilitas. Itu sudah by name by address, termasuk jenis disabilitas dan kemampuannya," kata Rosmalia. Para disabilitas yang sudah terdapat itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bahkan ada yang sarjana.

Dengan adanya komitmen dari pelaku usaha tersebut, serapan 100 tenaga kerja disabilitas akan mudah terealisasi, karena disesuaikan dengan kemampuan mereka. Ia menyontohkan disabilitas yang kemampuannya menjadi cleaning service,

penyerapannya untuk cleaning service. Lalu bila berkemampuan teknologi informasi, maka direkrut sesuai dengan kemampuan tersebut.

"Jadi penyerapannya bukan misalkan perusahaan lagi butuh karyawan yang begini, lalu kami harus memenuhi standar perusahaan. Bukan seperti itu," katanya. Namun bila kemampuan disabilitas itu ingin diupgrade, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Karawang siap membantu, dengan catatan harus direkrut terlebih dahulu.

"Contoh yang direkrut oleh Disdukcapil dan Dinsos dari kalangan disabilitas beberapa waktu lalu, itu kan direkrut dulu, selanjutnya kami latih mereka dengan teknologi informasi dan komputer, sesuai dengan yang dibutuhkan dinas itu," katanya.

Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Karawang, Aep Syaepuloh mengatakan pemerintah berkewajiban memfasilitasi serta memberikan perlindungan terhadap disabilitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penyandang Disabilitas. Untuk sementara ini, kata dia, pihaknya menuntut komitmen pihak perbankan yang ada di Karawang, termasuk rumah sakit dan hotel, agar bisa menyerap tenaga kerja dari kalangan disabilitas.

Ke depan diharapkan seluruh pelaku usaha di Karawang bersedia melakukan penyerapan tenaga kerja disabilitas. ●pra

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

SIMULASI PENANGANAN BENCANA DI BANTEN

Personel BPBD Provinsi Banten berupaya mengevakuasi korban bencana dengan ambulans saat simulasi penanganan bencana di Serang, Banten, Kamis (16/11). Simulasi digelar untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan para personel BPBD dan relawan dalam menghadapi potensi bencana yang terjadi.

UI Edukasi Warga Bogor Tentang Izin Edar dan Sertifikasi Halal Produk RT

Edukasi dilakukan agar warga dapat meningkatkan pemasaran dan nilai jual produk Tanaman Obat Keluarga (Toga) yang telah dibudidayakan warga setempat.

DEPOK (IM)- Fakultas Farmasi (FF) Universitas Indonesia (UI)

memberikan edukasi mengenai izin edar dan sertifikasi halal produk pangan atau minuman hasil olahan rumah tangga kepada warga di Desa Sasakpanjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Edukasi diberikan oleh apt. Ayusya Dian Paramita S'Farm dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM;

serta apt. Ratika Rahmasari MPHarmSc PhD, Dosen Fakultas Farmasi UI yang juga merupakan perwakilan dari UI Halal Center (UIHC).

"Edukasi dilakukan agar warga dapat meningkatkan pemasaran dan nilai jual produk Tanaman Obat Keluarga (Toga) yang telah dibudidayakan warga setempat," kata apt. Ayusya Dian Paramita di Depok, Jawa Barat, Kamis (16/11).

Dalam pemaparannya, apt. Ayusya menyampaikan bahwa di Indonesia, je-

nis pangan yang diedarkan dan diperdagangkan dalam kemasan berlabel terbagi dua, yaitu pangan segar dan pangan olahan.

Dikatakannya pangan segar antara lain pangan segar asal tumbuhan (PSAT), pangan segar asal hewan (PSAH), dan pangan segar asal ikan (PSAI).

PSAT dan PSAH didaftarkan ke Kementerian Pertanian RI, sedangkan untuk PSAI, didaftarkan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

"Pangan Olahan, salah satunya adalah pangan industri rumah tangga diberikan Izin Produksi Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)," ujar apt. Ayusya.

Lebih lanjut ia mengatakan, contoh pangan olahan yang mendapatkan

Izin Produksi SPP-IRT, antara lain hasil olahan daging kering (abon sapi dan dendeng), hasil olahan perikanan (abon ikan dan keripik ikan), kopi dan teh kering (kopi bubuk dan serbuk).

Adapun pangan olahan yang tidak wajib memiliki izin edar BPOM dan Izin Produksi SPP-IRT, seperti pangan yang masa simpannya kurang dari 7 hari, diimpor dalam jumlah kecil, digunakan lebih lanjut sebagai bahan baku, pangan olahan dalam jumlah besar, dan tidak dijual secara langsung kepada konsumen akhir, diolah dan dikemas di hadapan pembeli, serta pangan siap saji.

Sementara itu, apt. Ratika menyampaikan sertifikasi halal merupakan pengakuan keha-

lan suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

"Sertifikasi halal ini memiliki manfaat, yaitu menjamin hak perlindungan terhadap konsumen Muslim, pemenuhan standar pemerintah serta peningkatan nilai produk," jelasnya.

Syarat produk dinyatakan halal jika memenuhi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). SJPH ini memuat beberapa kriteria, seperti komitmen dan tanggung jawab, bahan, proses produk halal, lokasi/tempat, peralatan dan perangkat, pemantauan dan evaluasi. ●gio

Pangdam Jaya Resmikan Pendopo 'Getaran' PPS Betako Merpati Putih Rindam Jaya

KABUPATEN BOGOR (IM)- Melengkapi sarana latihan beladiri, selaku Ketua Umum PPS Betako Merpati Putih, Pangdam Jaya, Mayjen TNI Mohamad Hasan meresmikan Pendopo "Getaran" PPS Betako Merpati Putih Dodiklatpur Rindam Jaya, di Gunung Bunder Kab. Bogor, Kamis (16/11).

Peresmian Pendopo "Getaran" PPS Betako Merpati Putih Dodiklatpur Rindam Jaya ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pelepasan burung merpati putih serta pemotongan pita oleh Pangdam Jaya, yang disaksikan langsung ahli waris PPS Betako Merpati Putih dan Dewan Guru, serta para pejabat Kodam Jaya dan para pengurus PPS Betako Merpati Putih.

Acara peresmian Pendopo "Getaran" PPS Betako Merpati Putih Dodiklatpur Rindam Jaya, diawali dengan sambutan Dewan Guru Mas Sunarjo, dilanjutkan sambutan Ahli Waris Nehemia Budi Setiawan.

Sementara itu dalam sambutannya Pangdam Jaya selaku Ketua Umum PPS Betako Merpati Putih menyampaikan, bahwa dibangunnya pendopo ini sebagai cikal bakal untuk memudahkan berlatih, menambah semangat anggota dan motivasi serta amanah perguruan untuk bersama-sama menjalankan dan mengembangkan perguruan Merpati Putih dengan sebaik-baiknya.

"Di samping itu, sebagai salah satu upaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan perguruan, me-

naikkan harkat martabat Perguruan Merpati Putih agar lebih baik dan banyak dikenal masyarakat luas dan juga merupakan bagian dari promosi perguruan Merpati Putih," ujar Pangdam mengakhiri sambutannya.

Acara diakhiri dengan penanaman pohon oleh Pangdam Jaya selaku Ketua Umum PPS Betako Merpati Putih, diikuti oleh Ahli Waris dan Dewan Guru serta Danrindam Jaya.

Turut hadir dalam acara, Para Pejabat Utama Kodam Jaya, Merpati Putih Mabes Polri Brigjen Pol Golkar Pangarso, Ahli Waris Nehemia Budi Setiawan dan Dewan Guru Mas Sunarjo, Mas Daligan, Mas Suci, serta Perwakilan MP Bali Mas Cokorda, MP Jabar, Pengurus Pusat dan Daerah. ●ber



Jalan di Perum Pesona Citayam Ambles, Warga Desak Perbaikan

BOGOR (IM)- Ruas jalan penghubung wilayah di Perumahan Pesona Citayam RT 01/RW 10, Desa Susukan, Kecamatan Bojongsgede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, ambles dan membahayakan penggunaan jalan yang melintas. Masyarakat mendesak pemerintah di level lebih tinggi segera memperbaiki jalan rusak tersebut.

Jalan ambles diketahui terjadi kurang lebih sejak sebulan terakhir. Tanah di samping kali kecil yang melintang jalan ambles, sehingga membuat jalan cor mengantung. Karena terus dilalui kendaraan, ruas jalan akhirnya ambrol dan berlubang.

Masyarakat secara swadaya mencoba menutup lubang dan mengisi bagian bawah jalan dengan puing agar tetap bisa dilewati kendaraan sementara. Namun dari waktu ke waktu, tanah terus turun, sehingga kondisi jalan tetap mengkhawatirkan jika dilintasi.

Hujan yang mulai rutin turun membuat kondisi jalan semakin parah. Fondasi pinggir jalan sebagai pemisah dengan drainase ambruk setelah diguyur hujan deras pada Rabu (15/11) malam. Akibatnya, tanah di bawah jalan cor ambles semakin panjang hingga 15 meter.

Hal ini menyebabkan jalan cor tidak memiliki fondasi yang kokoh, sehingga rawan ambrol. Jika tak segera diperbaiki dikhawatirkan jalan penghubung wilayah di Desa Susukan itu ambrol dan akses lalu lintas benar-benar terputus.

Ketua RT 01/RW 10 Desa Susukan, Anggit Tiantoro mengatakan, pihaknya bersama pengurus RT lain di RW 10 telah

melaporkan kerusakan jalan di Perum Pesona Citayam yang telah terjadi sejak sebulan terakhir. Namun hingga saat ini belum ada tindakan berarti dari pihak desa.

"Kita sudah informasikan kepada pemerintah desa, kebetulan Pak Irfan (Kepala Desa Susukan) juga sudah mengetahuinya," kata Anggit, Kamis (16/11).

Anggit berharap jalan ambles segera diperbaiki karena akses jalan ini tidak hanya digunakan oleh warga Perum Pesona Citayam, tapi juga warga lain untuk menuju Susukan atau Duren Baru.

"Harapan kita segera ditindaklanjuti Pemerintah Desa Susukan dan Pemda Bogor, PUPR, sehingga bisa terselesaikan," katanya.

Senada disampaikan Plt Ketua RW 10 Desa Susukan, Kuntoro. Ia berharap respons cepat dari pemerintah setempat karena jalan yang ambles bukan hanya menjadi akses warga Pesona Citayam tapi warga lain, seperti warga Kampung Duren Baru dan lainnya.

"Artinya ini sudah menjadi akses umum. Kalau tidak segera ditindaklanjuti akan sangat membahayakan bagi warga yang melintas," katanya.

Selain jalan yang tidak bisa dilewati, di titik tersebut kondisi fondasi tiang listrik juga sudah mulai tergerus, sehingga jika sampai roboh, maka akan memutus suplai listrik ke warga.

"Jadi mohon kepada pemerintah setempat (desa, kecamatan, dan kabupaten) untuk segera memperbaiki akses jalan tersebut," kata Kuntoro. ●pra